

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pada kelas eksperimen, keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari data pretes menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Namun dilihat dari hasil postes setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, keterampilan berpikir kritis siswa menjadi lebih tinggi. Berdasarkan kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi gaya magnet dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Peningkatan keterampilan berpikir kritis di kelas eksperimen termasuk kategori sedang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan gain ternormalisasi di kelas eksperimen yaitu diperoleh nilai gain sebesar 0,37, dengan interpretasi peningkatan sedang.
2. Pada kelas kontrol, keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari data pretes menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Namun dilihat dari hasil postes setelah dilakukan pembelajaran secara konvensional, keterampilan berpikir kritis siswa menjadi lebih tinggi. Berdasarkan kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi gaya magnet dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan keterampilan berpikir kritis di kelas kontrol termasuk kategori rendah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan gain ternormalisasi di kelas kontrol yaitu diperoleh nilai gain sebesar 0,25, dengan interpretasi peningkatan rendah.
3. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan sebelumnya pada data hasil postes, ternyata kemampuan akhir siswa pada kelas kontrol dan kelas

eksperimen dalam berpikir kritis tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas eksperimen adalah 62,4 sedangkan nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas kontrol adalah 56,8, dengan selisih nilai rata-rata yang hanya mencapai 5,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model inkuiri dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian Bab IV, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar khususnya dalam berpikir kritis. Untuk itu, disarankan kepada guru agar mau bereksplorasi dengan mencoba model-model pembelajaran lain seperti model pembelajaran inkuiri, karena dengan cara seperti itu siswa bisa menjadi lebih aktif dan variatif dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan juga menjadi lebih bermakna jika siswa mengalami langsung melalui percobaan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus bisa mendorong guru-gurunya untuk mencoba model-model pembelajaran baru dalam memberikan pengajaran kepada anak didiknya. Apabila adanya keterbatasan pemahaman guru-guru mengenai model-model pembelajaran baru, maka pihak sekolah bisa mendorong guru-guru untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbaiki serta menyempurnakan kekurangan keterbatasan penelitian ini dengan cara:

- a. Keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan tidak hanya sebatas sub-indikator yang dikaji pada skripsi ini, melainkan dapat juga dikembangkan sub-indikator lainnya untuk mata pelajaran IPA.
- b. Pembuatan instrumen yang baik sangatlah mempengaruhi hasil penelitian, jadi disarankan untuk membuat instrumen yang lebih baik seperti pembuatan LKS yang dikemas dengan menarik bagi siswa.
- c. Memilih materi-materi yang cocok untuk dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

